

**PENERAPAN METODE *E-LEARNING* DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
DOKUMENTASI KEBIDANAN
(Pada Mahasiswa Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta)**

**Istiqomah Risa Wahyuningsih
STIKES 'Aisyiyah Surakarta
Program Studi Kebidanan**

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemanfaatan teknologi informasi (internet) dalam dunia pendidikan sering disebut dengan *e-learning*. Penerapan metode *e-learning* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, selain itu prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. **Tujuan:** mengetahui pengaruh metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan pada mahasiswa Kebidanan. **Metode:** penelitian analitik dengan pendekatan *randomized controlled trial* (RCT). Sampel yang digunakan 60 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil:** dengan menggunakan regresi logistik ($\alpha 0,05$) didapatkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan metode belajar *e-learning* memiliki kemungkinan untuk kompeten setengah kali lebih rendah daripada mahasiswa dengan metode belajar konvensional. Pengaruh metode belajar tersebut secara statistik tidak signifikan ($OR= 0.58$; $p= 0.465$). Pengaruh kebiasaan belajar tersebut secara statistik signifikan ($OR= 13.61$; $p<0.001$). **Simpulan:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *e-learning* dengan prestasi belajar tetapi ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: *metode e-learning, kebiasaan belajar, prestasi belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Crow and Crow (dalam Suharno, 2008), pendidikan tidak hanya

dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memajukan sektor pendidikan yaitu

dengan melakukan inovasi model pelaksanaan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebab dalam kegiatan pembelajaran inilah transfer berbagai kompetensi berlangsung. Sesuai dengan kondisi saat ini dimana perkembangan teknologi sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi. Jadi sudah merupakan keharusan untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut ke dalam dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin canggih. Kebanyakan orang sudah memanfaatkan informasi dengan menggunakan jaringan data pada komputer dengan cara mengadakan koneksi ke komputer lain, hal ini dikenal dengan istilah internet. Dengan adanya jaringan internet ini seseorang dapat mengakses data apa saja dengan melakukan *browsing* ke berbagai penyedia data (*server*) di berbagai belahan bumi. Dengan adanya internet kita dapat mengakses data dari berbagai tempat hanya dalam hitungan detik. Pemanfaatan teknologi internet pada dunia pendidikan sering disebut dengan *e-learning*.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal sebagai sarana dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar yang diperolehnya.

Prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar. Menurut Burghardt kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Syah, 2008).

Perkembangan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi mahasiswa berupa

nilai test ataupun penugasan dari mata kuliah yang diajarkan. Kurikulum DIII Kebidanan diaplikasikan dalam beberapa kelompok mata kuliah. Dimana salah satu pengelompokan tersebut adalah mata kuliah yang didasarkan pada keilmuan atau keterampilan yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu. Salah satu mata kuliah yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah dokumentasi kebidanan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: "Adakah pengaruh metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan?"

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan. Sedangkan tujuan khususnya adalah yang pertama untuk mengetahui pengaruh metode *e-learning* terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan dan tujuan keduanya untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan.

B. METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *randomized controlled trial* (RCT). RCT dimulai dengan menentukan subjek dalam kelompok populasi secara acak. Kelompok dalam RCT biasa disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian dilakukan di Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Nopember tahun 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kebidanan tingkat II tahun ajaran 2010/2011, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa Kebidanan kelas A semester III yang kemudian dilakukan randomisasi untuk menentukan kelompok kontrol ataupun kelompok eksperimen, dengan besar sampel sebanyak 60 responden yang terdiri dari 30 responden kelompok kontrol dan 30 responden kelompok eksperimen.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kuesioner dan lembar tes mata kuliah. Selain itu, penulis juga menggunakan hasil nilai mata kuliah yang diambil dari nilai KHS (Kartu Hasil Studi) mahasiswa. Instrumen yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Teknis analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik. Pada teknik regresi logistik variabel dependen adalah data nominal (Santoso, 2010).

C. HASIL DAN PEMAHASAN

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer tahun 2010. Responden yang tercakup dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kebidanan kelas A semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta yang dibagi menjadi dua kelompok secara random, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut diuraikan secara rinci dibawah ini.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta kelas A semester III terdiri dari 30 mahasiswa dengan metode pembelajaran *e-learning* dan 30 mahasiswa dengan metode pembelajaran konvensional. Dari 60 responden terdapat 2 responden yang mempunyai nilai ekstrim, yaitu 1 responden dari kelompok *e-learning* dan 1 responden dari kelompok konvensional.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Keseluruhan

No	Rentang Skor	F	Prosentase (%)
1	101 – 110	4	6,8
2	111 – 120	2	3,4
3	121 – 130	9	15,6
4	131 – 140	17	29,3
5	141 – 150	19	32,8
6	151 – 160	7	12,1

N: 58

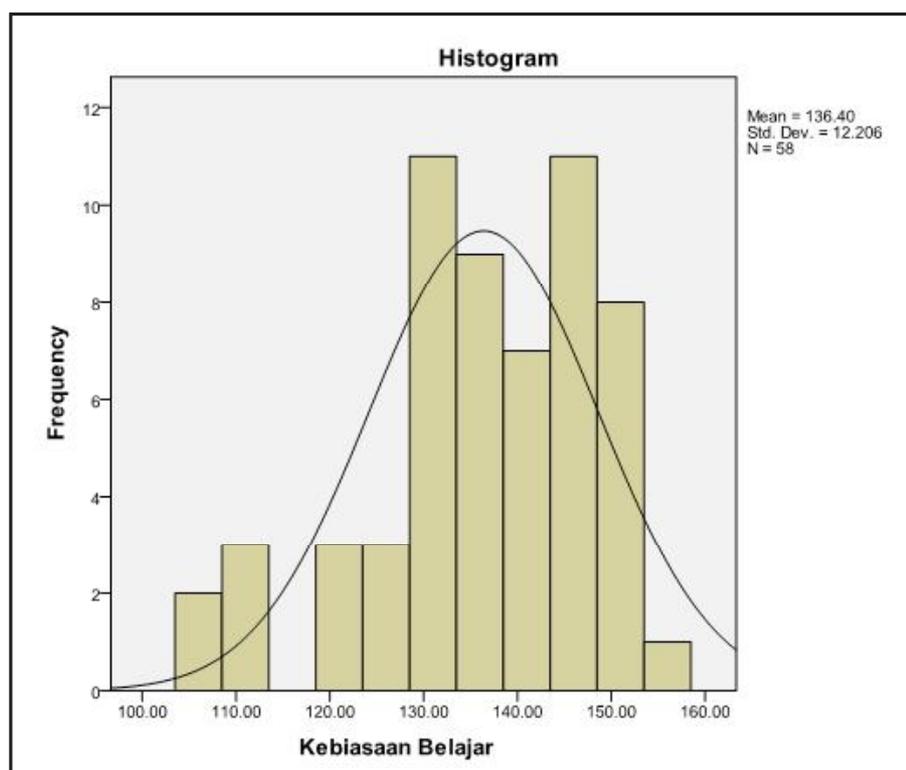
Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa skor hasil kuesioner kebiasaan belajar paling banyak terdapat pada rentang skor antara 141-150 yaitu sebanyak 19 responden atau 32,8%. Rentang skor terendah antara 111-120 yaitu sebanyak 2 responden atau 3,4%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden (32,8%) mempunyai kebiasaan belajar berada pada rentang skor antara 141-150. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah,

muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Syah, 2010). Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah (Syah, 2010). Brown dan Holzman (dalam Yusuf dan Legowo, 2007) mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance*

(DA) dan *Work Method* (WM). Dalam penelitian ini kebiasaan belajar juga dikelompokkan menjadi 2 konsep dasar, yaitu *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM). Hasil penelitian mayoritas responden mempunyai kebiasaan belajar di atas rata-rata sehingga dapat diasumsikan dengan kebiasaan belajar yang baik maka prestasi belajar mahasiswa juga akan baik.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Keseluruhan

Berdasarkan gambar 1 didapatkan skor minimal kebiasaan belajar adalah 106 dan skor maksimal kebiasaan belajar adalah

156 dengan rata-rata 136,40 dan standar deviasinya 12,21.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Keseluruhan

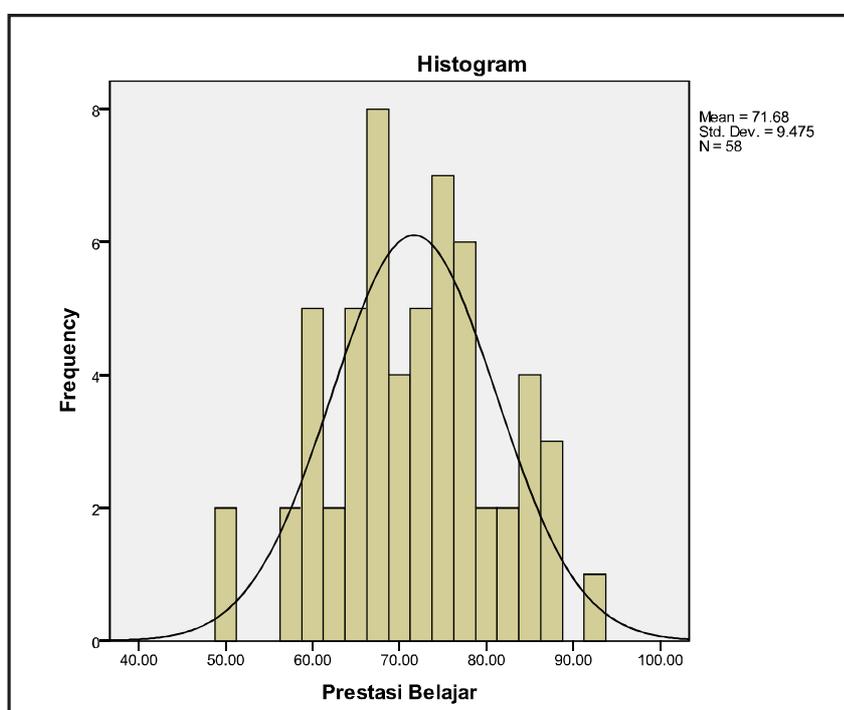
No	Rentang Skor	F	Prosentase (%)
1	46-55	2	2,4
2	56-65	14	24,1
3	66-75	24	41,4
4	76-85	13	22,5
5	86-95	5	8,6

N: 58

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa skor hasil prestasi belajar paling banyak terdapat pada rentang skor antara 66-75 yaitu sebanyak 24 responden atau 41,4%. Rentang skor terendah antara 46-55 yaitu sebanyak 2 responden atau 3,4%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (41,4%) mempunyai prestasi belajar berada pada rentang skor antara 66-75. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Abdullah, 2008). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi tiga yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2008). Dalam hal ini yang termasuk faktor pendekatan belajar berupa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah metode *e-learning*.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Keseluruhan

Berdasarkan gambar 2 didapatkan skor minimal prestasi belajar keseluruhan adalah 50,00 dan skor maksimal prestasi belajar keseluruhan adalah 92,50 dengan rata-rata 71,68 dan standar deviasinya 9,48.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Metode *E-learning* dan Prestasi Belajar

		Prestasi belajar		Total
		Tidak kompeten	Kompeten	
E-Learning	Konvensional	Count 14	15	29
		% of Total 24.1%	25.9%	50.0%
	E-learning	Count 10	19	29
		% of Total 17.2%	32.8%	50.0%
Total		Count 24	34	58
		% of Total 41.4%	58.6%	100.0%

N: 58

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa responden yang berkompeten dari hasil prestasi belajar dengan metode *e-learning* sebanyak 19 responden atau 32,8%. Responden yang berkompeten dari hasil prestasi belajar dengan metode konvensional sebanyak 15 responden atau 25,9%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar

		Prestasi belajar		Total
		Tidak kompeten	Kompeten	
Kebiasaan belajar	Kurang	Count 19	9	28
		% of Total 32.8%	15.5%	48.3%
	Baik	Count 5	25	30
		% of Total 8.6%	43.1%	51.7%
Total		Count 24	34	58
		% of Total 41.4%	58.6%	100.0%

N: 58

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4. di atas didapatkan bahwa responden yang berkompeten dari hasil prestasi belajar dengan kebiasaan belajar baik sebanyak 25 responden atau 43,1%. Responden yang berkompeten dari hasil prestasi belajar dengan kebiasaan belajar kurang sebanyak 9 responden atau 15,5%.

2. Analisis Pengaruh Metode *E-Learning* Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan

Tabel 5

Hasil analisis regresi logistik tentang pengaruh *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar

Variabel independen	OR	p	Confidence Interval 95%	
			Batas Bawah	Batas Atas
Metode belajar:				
Konvensional	1.00	-	-	-
E-learning	0.58	0.465	0.14	2.48
Kebiasaan belajar:				
Kurang	1.00	-	-	-
Baik	13.61	<0.001	3.14	59.04
N observasi 58				
2 log likelihood = 61,64				
Nagelkerke R2 = 34,3 %				

Tabel 5 menunjukkan, mahasiswa yang mendapat metode belajar *e-learning* memiliki kemungkinan untuk kompeten setengah kali lebih rendah daripada mahasiswa dengan metode belajar konvensional. Tetapi pengaruh metode belajar tersebut secara statistik tidak signifikan (OR= 0.58; p= 0.465). Artinya, kesimpulan tentang pengaruh metode belajar tersebut tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, tidak bisa disimpulkan apakah metode *e-learning* lebih baik atau lebih buruk daripada metode konvensional.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan

ketidaksignifikan hasil yang didapatkan. *E-learning* dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis *e-learning* yang tertulis dalam buku Pendidikan dalam Keperawatan tentang pengembangan *e-learning* terdapat tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yang salah satunya adalah *Web course*. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet.

Sedangkan menurut Ristek (2009) keberhasilan program *e-learning* tidak hanya ditunjang oleh perangkat teknologi informasi tetapi juga ditunjang oleh perencanaan, administrasi, manajemen dan ekonomi yang memadai. Perlu juga diperhatikan peranan dari para fasilitator, dosen, staf, cara implementasi, cara mengadopsi teknologi baru, fasilitas, biaya dan jadwal kegiatan. Dosen *e-learning* harus mempunyai kemampuan pemahaman pada materi yang disampaikannya,

memahami strategi *e-learning* yang efektif, bertanggung jawab pada materi pelajaran, persiapan pelajaran, pembuatan modul pelajaran, penyeleksian bahan penunjang, penyampaian materi pelajaran yang efektif, penentuan interaksi mahasiswa, serta penyeleksian dan pengevaluasian tugas secara elektronik. Ada tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu: sederhana, personal dan cepat (Efendi, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk (2007) yang menyimpulkan bahwa dalam hal penerapan praktik menulis akademik dalam Bahasa Indonesia, para siswa yang belajar dengan teori konstruktivisme hasilnya lebih baik daripada *e-learning*, sedangkan dalam penguasaan kosa kata dan istilah hasilnya lebih baik menggunakan konsep *e-learning*. Karena keduanya sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka teori konstruktivisme dan *e-learning* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam proses belajar mengajar hal menulis akademik.

Pendidikan konvensional menghadapi tantangan yang salah satunya adalah kelemahan pendidikan konvensional dalam struktur, bahan ajar dan metode pembelajaran. Sementara itu, Paradigma Baru Pendidikan berbasis Teknologi Informasi Komunikasi memberikan beberapa hal, antara lain fleksibilitas pembelajaran dalam ruang dan waktu, memacu kemampuan belajar mandiri, serta adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik dilakukan tidak hanya dengan tatap muka melainkan dengan pemberian materi melalui media elektronik (Boundaries, 2008).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metode belajar *e-learning* tersebut tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, tidak bisa disimpulkan apakah metode *e-learning* lebih baik atau lebih buruk daripada metode konvensional.

Sebaliknya, tabel 5 menunjukkan mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik memiliki kemungkinan untuk kompeten 13 kali lebih besar daripada mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang. Pengaruh

kebiasaan belajar tersebut secara statistik signifikan ($OR= 13.61$; $p<0.001$). Artinya, kesimpulan tentang pengaruh kebiasaan belajar tersebut statistik konsisten atau dapat diandalkan dalam jangka panjang.

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar saat menjadi mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eysenk (dalam Yusuf dan Legowo, 2007) yang menyebutkan bahwa kebiasaan adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu yang terbentuk melalui proses belajar. Diperkuat lagi dengan pernyataan Nasution (2005) bahwa kebiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang tetap dan usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan.

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan kedisiplinan belajar termasuk pembuatan jadwal belajar yang dilakukan peserta didik, sumber-sumber belajar peserta didik, cara mempelajari materi yang dilakukan peserta didik serta langkah-langkah yang

diambil peserta didik saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown dan Holzman (dalam Yusuf dan Legowo, 2007) yang mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM). *Delay Avoidance* (DA) yang dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan. Sedangkan *Work Method* (WM) meliputi prosedur belajar, ketrampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan. Apabila ketiga unsur yang digunakan dari *Work Method* ini dapat diterapkan secara tepat oleh setiap anak maka hasil belajar dimungkinkan dapat menjadi optimal.

Berdasarkan hasil penelitian jelas terlihat adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut bersifat positif artinya semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik dari mulai perencanaan dan kedisiplinan belajar, prosedur belajar,

ketrampilan belajar serta strategi belajar dapat memberikan hasil belajar baik jika komponen-komponen tersebut dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini didukung dengan pendapat Syah (2008) bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari hasil diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dimana kebiasaan belajar baik memiliki kemungkinan untuk kompeten 13 kali lebih besar daripada mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang. Pengaruh kebiasaan belajar tersebut secara statistik signifikan ($OR=13.61$; $p<0.001$).

Hal ini didukung dengan pendapat Syah (2008) bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triasari (2008) tentang penelitian pengaruh perhatian, minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap

prestasi belajar pada siswa kelas XI MAN Karanganyar tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian tersebut bahwa secara keseluruhan variabel perhatian siswa, minat dan kebiasaan belajar memberikan sumbangan sebesar 62,2% terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian siswa memberikan sumbangan efektif 10,2%, variabel minat memberikan sumbangan efektif 22,4%, dan kebiasaan belajar memberikan sumbangan efektif 29,8% terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2010), yang melakukan penelitian tentang hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah Askeb II. Hasil penelitian tersebut bahwa konsep diri yang positif serta melalui kebiasaan belajar yang teratur dapat meningkatkan prestasi belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan pada mahasiswa

Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta dapat diambil kesimpulan bahwa metode *e-learning* berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh antara metode *e-learning* dengan prestasi belajar" tidak dapat diterima (OR= 0.58; p= 0.465). Selain itu, kebiasaan belajar berpengaruh signifikan secara statistik terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar" dapat diterima (OR= 13.61; p<0.001). Hasil analisis tersebut menunjukkan

nilai koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif, berarti semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Implikasinya, mahasiswa akan mendapatkan manfaat besar dan memiliki kemungkinan berprestasi belajar lebih baik jika manajemen institusi mampu menciptakan atmosfer akademik yang membantu mereka (mahasiswa) memperbaiki kebiasaan belajar masing-masing. Sesuai dengan temuan penelitian ini, efek atau hasil dari kebijakan institusi seperti itu dalam jangka panjang dapat diandalkan. Selain itu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran juga diperlukan sehingga didapatkan prestasi belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah AMI. 2008. *Prestasi Belajar*. http://spesialis-torch.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=120.
- Boundaries B. 2008. *Menembus Batas edisi pertama*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. p: 374-5.
- Efendi NS. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika. p: 134-9.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. p: 38.
- Palupi FH. 2010. *Hubungan Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar Pada Mata Kuliah Askeb II*. Tesis. <http://pasca.uns.ac.id/?p=1142>.

- Ristek. 2009. *Sains & Teknologi Berbagai Ide untuk Menjawab Tantangan dan Kebutuhan*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia. p: 309-10.
- Santoso S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Syah M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. p: 118-40.
- Syah M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. p: 116-17.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta. Penerbit Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) an UPT UNS Pres. p: 5.
- Triasari N. 2008. *Pengaruh Perhatian, Minta dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. <http://etd.eprints.ums.ac.id/2314/>.
- Wahyu T., dkk. 2007. *Studi Perbandingan Antara Teori Konstruktivisme dan Konsep E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <http://repository.gunadarma.ac.id:8000/143/>.
- Yusuf M. dan Legowo E. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Depdiknas. Jakarta. PT Direktorat Ketenagaan. p: 9-33.